Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora
Volume. 5, Nomor. 3, September 2026
e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal. 296-308
DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v5i3.7903
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara

Analisis Penggunaan Aplikasi Bukuwarung dan Literasi Digital terhadap Efektivita Pencatatan Keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Cindy Aurellia Maheswari[1*], Kafidin Muzakki[2]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia
Email: 32423014.student@unusida.ac.id[1], kafidinmuzakki.akn@unusida.ac.id[2]
**Penulis Korespondensi: 32423014.student@unusida.ac.id*

Abstract*. Advancements in digital technology have transformed the management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly regarding financial record-keeping. Some MSME owners still rely on manual recording methods, which carry risks such as recording errors, the commingling of personal and business finances, and difficulties in consolidating financial data. This study aims to analyze the use of the BukuWarung application and the role of digital literacy in enhancing the effectiveness of financial record-keeping for MSMEs in Sidoarjo Regency. A quantitative descriptive approach was employed, utilizing data from 25 MSME owners who use the BukuWarung application. The data were analyzed descriptively based on respondent characteristics and the mean scores for indicators across three variables: BukuWarung usage, digital literacy, and the effectiveness of financial record-keeping. The results indicate that the use of BukuWarung facilitates faster and more practical record-keeping, while the digital literacy findings show that respondents possess basic proficiency in using digital devices and applications. Regarding the effectiveness of financial record-keeping, the indicator for tracking income and expenses achieved the highest mean score of 4.12. These findings demonstrate that the use of financial record-keeping applications, combined with digital literacy skills, can foster more organized financial record-keeping processes for MSMEs. The study emphasizes that increased adoption of digital applications must be accompanied by strengthened digital literacy to enable MSME owners to utilize financial record-keeping features more effectively.*

Keywords*: Buku Warung; Digital Literacy; Effectiveness; Financial Record-Keeping; MSMEs.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan terhadap pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk dalam pencatatan keuangan. Sebagian pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara manual sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta kesulitan dalam memantau kondisi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi BukuWarung dan literasi digital dalam mendukung efektivitas pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data dari 25 pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi BukuWarung. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan karakteristik responden dan skor rata-rata setiap indikator pada variabel penggunaan BukuWarung, literasi digital, dan efektivitas pencatatan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan BukuWarung dinilai membantu pencatatan menjadi lebih rapi dan praktis, sedangkan literasi digital menunjukkan bahwa responden telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Pada variabel efektivitas pencatatan keuangan, indikator mengetahui pemasukan dan pengeluaran memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,12. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dan kemampuan literasi digital dapat mendukung proses pencatatan keuangan UMKM menjadi lebih teratur. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan pemanfaatan aplikasi digital perlu disertai penguatan literasi digital agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan fitur pencatatan keuangan secara lebih optimal.

Kata Kunci: Buku Warung; Efektivitas; Literasi Digital; Pencatatan Keuangan; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk aktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Nurdyanto et al., 2024; Khoiroh et al., 2026). Digitalisasi tidak hanya memengaruhi proses pemasaran dan penjualan produk, tetapi juga pengelolaan administrasi serta pencatatan keuangan usaha. UMKM sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan daya saing dan

Naskah Masuk: 16 Agustus 2026; Revisi: 28 Agustus 2026; Diterima: 02 September 2026; Terbit: 21 September 2026

keberlangsungan usaha. Salah satu bentuk penerapan digitalisasi pada UMKM adalah penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang dapat membantu pelaku usaha melakukan pembukuan secara lebih efektif, efisien, dan terstruktur. (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022; Wicaksono et al., 2023). Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah dengan aktivitas UMKM yang cukup beragam, antara lain pada sektor sembako, makanan dan minuman, serta jasa. Dalam praktiknya, pencatatan keuangan masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Sebagian pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual atau mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan data keuangan kurang teratur, menyulitkan pemantauan arus kas, dan meningkatkan risiko tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha. (Wicaksono et al., 2023).Permasalahan pencatatan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital. Keterbatasan literasi digital dapat membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memahami fitur dan penggunaan aplikasi pembukuan secara berkelanjutan. Salah satu aplikasi yang digunakan oleh pelaku UMKM adalah BukuWarung. Aplikasi tersebut menyediakan fitur pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan yang ditujukan untuk membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan secara lebih praktis. (Nurdyanto et al., 2024; Darmoyo & Weli, 2024). Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai landasan untuk memahami penerimaan terhadap teknologi.

TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan BukuWarung dipandang dari pengalaman pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi untuk mendukung pencatatan keuangan. Selain itu, literasi digital digunakan untuk menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usaha. (Ardila, 2024; Rahmasari & Putra, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pembukuan digital dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan transaksi dan meningkatkan keteraturan administrasi keuangan. Penelitian mengenai pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital juga menunjukkan pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam memahami teknologi dan pencatatan keuangan. Namun, penelitian yang secara khusus menggambarkan penggunaan BukuWarung bersama dengan literasi digital dalam konteks efektivitas pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo masih perlu dikembangkan. (Wicaksono et al., 2023; Ramadhani & Trisnaningsih, 2022). Atas dasar tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan aplikasi BukuWarung dan literasi digital dalam mendukung efektivitas pencatatan keuangan UMKM

di Kabupaten Sidoarjo. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan pembahasan mengenai penggunaan aplikasi BukuWarung dan literasi digital pada konteks UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan serta pentingnya kemampuan digital bagi pelaku UMKM.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam aktivitas perekonomian. Perkembangan teknologi digital mendorong UMKM untuk melakukan transformasi dalam berbagai aktivitas usaha, termasuk pemasaran, transaksi, administrasi, dan pengelolaan keuangan. Digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi kegiatan usaha melalui pemanfaatan berbagai aplikasi yang dapat membantu proses administrasi dan pencatatan. (Nurdyanto et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam pengelolaan UMKM adalah pencatatan keuangan. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara teratur dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan, memantau pemasukan dan pengeluaran, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022; Habibah & Kusmayadi, 2025). Sebaliknya, pencatatan yang masih dilakukan secara manual atau hanya mengandalkan ingatan dapat menyebabkan informasi keuangan tidak terdokumentasi dengan baik. (Wicaksono et al., 2023; Ramadhani & Trisnaningsih, 2022). Penelitian mengenai digitalisasi keuangan UMKM menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku usaha yang mengalami keterbatasan dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu UMKM melakukan pencatatan secara lebih praktis dan terstruktur. (Nurdyanto et al., 2024; Wicaksono et al., 2023).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. TAM menekankan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi antara lain berkaitan dengan perceived usefulness (persepsi manfaat) dan perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan). (Ardila, 2024; Rahmasari & Putra, 2024). Dalam konteks UMKM, TAM relevan digunakan untuk memahami bagaimana pelaku usaha menerima dan menggunakan aplikasi akuntansi atau aplikasi pencatatan keuangan. Persepsi kemudahan menggambarkan sejauh mana pengguna merasa bahwa aplikasi mudah dipelajari dan digunakan, sedangkan persepsi manfaat berkaitan dengan

sejauh mana pengguna merasa teknologi tersebut memberikan manfaat bagi kegiatan usahanya. (Ardila, 2024; Darmoyo & Weli, 2024). Penelitian Ardila (2024) menunjukkan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android pada UMKM dapat dianalisis menggunakan pendekatan TAM. Penelitian tersebut melibatkan 60 pelaku UMKM dan menggunakan persepsi pengguna terhadap aplikasi akuntansi sebagai bagian dari analisis penerimaan teknologi. Rahmasari dan Putra (2024) juga menggunakan TAM dalam menganalisis penggunaan aplikasi berbasis akuntansi pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived ease of use dan perceived usefulness merupakan aspek yang relevan dalam menjelaskan penerimaan aplikasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, TAM digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan landasan dalam memahami penggunaan aplikasi BukuWarung dari aspek kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM.

Penggunaan Aplikasi BukuWarung

BukuWarung merupakan salah satu aplikasi digital yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk membantu pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan (Wicaksono et al., 2023; Tikasari, 2024). Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan merupakan bentuk digitalisasi administrasi usaha yang dapat membantu pelaku UMKM mengurangi ketergantungan terhadap pencatatan manual. (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022; Wicaksono et al., 2023). Wicaksono et al. (2023) menjelaskan bahwa aplikasi BukuWarung dapat diperkenalkan kepada pelaku UMKM sebagai solusi praktis dalam melakukan pencatatan keuangan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM diperkenalkan pada penggunaan BukuWarung untuk membantu proses pencatatan keuangan usaha. (Wicaksono et al., 2023). Penggunaan aplikasi BukuWarung dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel X1. Penggunaan aplikasi dilihat berdasarkan pengalaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan aplikasi untuk kegiatan pencatatan keuangan. Indikator yang digunakan meliputi: Kemudahan penggunaan BukuWarung; Membantu pencatatan menjadi lebih rapi; Membantu memisahkan keuangan usaha dan pribadi; Kesesuaian fitur dengan kebutuhan usaha; dan Kepraktisan dalam melakukan pencatatan. Indikator tersebut berkaitan dengan aspek kemudahan dan manfaat teknologi sebagaimana dijelaskan dalam TAM. Dalam penelitian yang dilakukan, indikator "membantu pencatatan lebih rapi" memperoleh skor rata-rata 4,00, sedangkan indikator "fitur sesuai kebutuhan usaha" memperoleh skor rata-rata 2,88. (Ardila, 2024; Rahmasari & Putra, 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aplikasi dinilai memberikan manfaat dalam meningkatkan keteraturan pencatatan, meskipun masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesesuaian fitur dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.

Literasi Digital

Nurdyanto et al., (2024) dalam lingkungan UMKM, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan memahami fungsi aplikasi dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha. (Nurdyanto et al., 2024). Literasi digital menjadi penting dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis aplikasi karena keberadaan teknologi tidak secara otomatis membuat proses pencatatan menjadi efektif. Pelaku UMKM perlu memahami cara menggunakan aplikasi, mengetahui fungsi fitur yang tersedia, serta mampu menerapkan teknologi tersebut secara konsisten dalam aktivitas usaha. (Nurdyanto et al., 2024; Darmoyo & Weli, 2024). Penelitian mengenai literasi pencatatan keuangan berbasis digital pada UMKM menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku usaha yang belum memanfaatkan teknologi digital untuk pencatatan keuangan dan masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan digital dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. (Nurdyanto et al., 2024). Dalam penelitian ini, literasi digital merupakan variabel X2 yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu: Kemampuan menggunakan smartphone; Pemahaman terhadap aplikasi digital; Pemahaman terhadap fitur BukuWarung; dan Pemahaman bahwa teknologi digital dapat membantu kegiatan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menggunakan smartphone memperoleh skor rata-rata 4,00, sedangkan pemahaman terhadap fitur BukuWarung memperoleh skor 3,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar menggunakan perangkat digital relatif baik, tetapi pemahaman terhadap fitur aplikasi masih perlu ditingkatkan.

Pencatatan Keuangan UMKM

Pencatatan keuangan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha secara teratur (Habibah & Kusmayadi, 2025; Mokodompit & Nugraeni, 2025). Bagi UMKM, pencatatan keuangan berfungsi untuk membantu pelaku usaha mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran serta memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan usaha. (Wicaksono et al., 2023; Ramadhani & Trisnaningsih, 2022). Digitalisasi pencatatan keuangan dapat memberikan alternatif bagi pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih praktis. Penggunaan aplikasi juga dapat membantu mengurangi permasalahan yang sering muncul pada pencatatan manual, seperti transaksi yang terlupakan, pencatatan yang tidak teratur, dan kesulitan dalam memantau pemasukan serta pengeluaran. (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022). Penelitian mengenai pemanfaatan BukuWarung pada UMKM menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi dapat membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan dan menggunakan

teknologi digital untuk mendukung kegiatan administrasi keuangan. (Wicaksono et al., 2023; Tikasari, 2024).

Efektivitas Pencatatan Keuangan

Efektivitas pencatatan keuangan dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan pencatatan dalam memberikan informasi yang dapat membantu pelaku UMKM memantau aktivitas keuangan usahanya. Pencatatan dapat dikatakan semakin efektif apabila transaksi usaha dapat dicatat secara rutin, informasi pemasukan dan pengeluaran dapat diketahui, serta hasil pencatatan dapat membantu pengelolaan usaha. (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022; Wicaksono et al., 2023). Efektivitas pencatatan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu: Mencatat transaksi secara rutin; Mengetahui pemasukan dan pengeluaran;Membantu pengambilan keputusan usaha; dan Membuat pengelolaan usaha menjadi lebih teratur. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 pelaku UMKM, indikator mengetahui pemasukan dan pengeluaran memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat pencatatan digital paling dirasakan responden dalam membantu memantau pemasukan dan pengeluaran usaha.

Keterkaitan Penggunaan BukuWarung dengan Efektivitas Pencatatan Keuangan

Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan secara konseptual dapat mendukung efektivitas pencatatan karena aplikasi menyediakan sarana untuk mencatat transaksi secara lebih praktis dan terstruktur (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022; Wicaksono et al., 2023). Dalam perspektif TAM, penggunaan teknologi dapat berkaitan dengan persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna. (Ardila, 2024; Rahmasari & Putra, 2024). Penelitian Wicaksono et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan BukuWarung dapat membantu pelaku UMKM memahami dan menggunakan aplikasi untuk pencatatan keuangan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aplikasi pencatatan digital dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan UMKM. (Wicaksono et al., 2023). Dalam penelitian ini, keterkaitan tersebut diamati melalui kecenderungan jawaban responden mengenai penggunaan BukuWarung dan efektivitas pencatatan keuangan. Namun, karena penelitian menggunakan analisis deskriptif, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh statistik antara penggunaan BukuWarung dan efektivitas pencatatan keuangan.

Keterkaitan Literasi Digital dengan Efektivitas Pencatatan Keuangan

Literasi digital merupakan kemampuan yang mendukung pelaku UMKM dalam memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan (Nurdyanto et al., 2024). Pengguna yang memiliki kemampuan dasar menggunakan perangkat digital dan memahami fungsi aplikasi akan lebih mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pencatatan. (Nurdyanto et al., 2024). Penelitian mengenai pendampingan pencatatan keuangan digital menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menggunakan aplikasi BukuWarung dapat berjalan bersama dengan peningkatan pemahaman mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha. Hal tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan digital dalam mendukung penerapan teknologi pencatatan keuangan pada UMKM. (Wicaksono et al., 2023; Tikasari, 2024). Oleh karena itu, literasi digital dalam penelitian ini ditempatkan sebagai salah satu aspek yang diamati dalam kaitannya dengan efektivitas pencatatan keuangan UMKM.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, penelitian ini menggunakan penggunaan aplikasi BukuWarung (X1) dan literasi digital (X2) sebagai variabel yang dianalisis dalam kaitannya dengan efektivitas pencatatan keuangan (Y). Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: Penggunaan Aplikasi BukuWarung (X1) diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemudahan penggunaan, kerapian pencatatan, pemisahan keuangan, kesesuaian fitur, dan kepraktisan. Efektivitas Pencatatan Keuangan (Y) diukur melalui indikator pencatatan transaksi secara rutin, mengetahui pemasukan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan, serta pengelolaan usaha yang lebih teratur. Sementara itu, Literasi Digital (X2) diukur melalui indikator kemampuan menggunakan smartphone, pemahaman aplikasi digital, pemahaman fitur BukuWarung, dan pemanfaatan teknologi untuk usaha. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa penelitian memusatkan perhatian pada pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dan kemampuan digital pelaku UMKM dalam mendukung efektivitas pencatatan keuangan. Penggunaan TAM digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan aspek penerimaan teknologi, khususnya kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa TAM relevan digunakan dalam penelitian mengenai penerimaan aplikasi akuntansi pada UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena data penelitian disajikan dalam bentuk jumlah responden, persentase, dan skor

rata-rata indikator. Analisis difokuskan pada penggambaran kondisi penggunaan aplikasi BukuWarung, literasi digital, dan efektivitas pencatatan keuangan pada pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, pada tahun 2026. Responden penelitian berjumlah 25 pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi BukuWarung dalam kegiatan pencatatan keuangan usaha. Berdasarkan data yang tersedia, karakteristik responden dianalisis berdasarkan lama usaha dan jenis usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi BukuWarung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan aplikasi, kemampuan literasi digital, manfaat aplikasi, dan kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan digital. Data juga didukung oleh dokumentasi dan sumber sekunder berupa jurnal, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan digitalisasi UMKM dan pencatatan keuangan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan karakteristik responden dalam bentuk jumlah dan persentase serta menghitung skor rata-rata pada setiap indikator penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi penggunaan aplikasi BukuWarung (X1), literasi digital (X2), dan efektivitas pencatatan keuangan (Y). Karena data yang tersedia dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif, hasil penelitian digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden dan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat secara statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 25 pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang menggunakan aplikasi BukuWarung dalam kegiatan pencatatan keuangan usaha.

Tabel 1. Berdasarkan lama usaha.

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	5	20%
1-3 Tahun	10	40%
4-6 Tahun	6	24%
> 6 Tahun	4	16%

Total	**25**	**100%**

Mayoritas responden memiliki lama usaha 1–3 tahun, yaitu 10 responden atau 40%. Selanjutnya, responden dengan lama usaha 4–6 tahun sebanyak 6 responden atau 24%, kurang dari 1 tahun sebanyak 5 responden atau 20%, dan lebih dari 6 tahun sebanyak 4 responden atau 16%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap usaha yang masih berkembang dan membutuhkan pencatatan transaksi yang praktis serta teratur.

Tabel 2. Berdasarkan jenis usaha.

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
Sembako	13	52%
Jasa / Agen Pulsa	4	16%
Makanan & minuman	8	32%
Total	25	100%

Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak di bidang sembako sebanyak 13 responden atau 52%, diikuti makanan dan minuman sebanyak 8 responden atau 32%, serta jasa atau agen pulsa sebanyak 4 responden atau 16%. Dominasi usaha sembako menunjukkan bahwa responden memiliki aktivitas transaksi harian yang relatif membutuhkan pencatatan secara teratur.

Hasil analisis Deskriptif

Tabel 3. Variabel penggunaan aplikasi BukuWarung (X1).

Pernyataan	Rata - rata
BukuWarung mudah digunakan	3,20
Membantu pencatatan lebih rapi	4,00
Membantu memisahkan uang usaha dan pribadi	3,28
Fitur sesuai kebutuhan usaha	2,88
Pencatatan lebih praktis	3,68

Skor rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa BukuWarung membantu pencatatan lebih rapi, yaitu 4,00. Hal ini menunjukkan kecenderungan responden menilai aplikasi dapat membantu membuat pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur dibandingkan pencatatan manual. Pernyataan pencatatan lebih praktis memperoleh skor 3,68. Sementara itu, fitur sesuai kebutuhan usaha memperoleh skor terendah sebesar 2,88. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi dinilai membantu pencatatan, masih terdapat responden yang merasa fitur yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Tabel 4. Variabel literasi Digital (X2).

Pernyataan	Rata - rata
Mampu menggunakan smartphone	4,00
Memahami aplikasi digital	3,28
Memahami fitur BukuWarung	3,00

Teknologi digitak membantu usaha	3,20

Pada variabel literasi digital, skor rata-rata tertinggi terdapat pada kemampuan menggunakan smartphone sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital. Pemahaman terhadap aplikasi digital memperoleh skor 3,28, teknologi digital membantu usaha sebesar 3,20, dan pemahaman terhadap fitur BukuWarung sebesar 3,00. Dengan demikian, kemampuan dasar digital sudah terlihat, tetapi pemahaman terhadap fitur aplikasi masih dapat ditingkatkan.

Tabel 5. Variabel efektivitas pencatatan keuangan (Y).

Pernyataan	**Rata - rata**
Mencatat transaksi secara rutin	3,28
Mengetahui pemasukan dan pengeluaran	4,12
Membantu pengambilan keputusan usaha	3,00
Pengelolaan usaha lebih teratur	3,36

Pada variabel efektivitas pencatatan keuangan, indikator mengetahui pemasukan dan pengeluaran memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,12. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pencatatan digital paling dirasakan manfaatnya dalam membantu responden memantau pemasukan dan pengeluaran usaha. Pengelolaan usaha lebih teratur memperoleh skor 3,36, pencatatan transaksi secara rutin sebesar 3,28, dan bantuan terhadap pengambilan keputusan usaha sebesar 3,00.

Pembahasan

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan BukuWarung cenderung membantu responden dalam membuat pencatatan transaksi lebih rapi dan praktis. Temuan ini sejalan dengan konsep TAM, khususnya aspek persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Ketika aplikasi dapat digunakan untuk mencatat transaksi secara lebih praktis, aplikasi tersebut memiliki manfaat yang dirasakan dalam kegiatan usaha. Namun, skor 2,88 pada indikator kesesuaian fitur menunjukkan bahwa kebutuhan pengguna tidak selalu sepenuhnya terpenuhi oleh fitur aplikasi. (Ardila, 2024; Rahmasari & Putra, 2024). Literasi digital juga menjadi aspek penting dalam pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan. Skor 4,00 pada kemampuan menggunakan smartphone menunjukkan bahwa responden telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital. Akan tetapi, skor pemahaman terhadap fitur BukuWarung sebesar 3,00 menunjukkan masih adanya ruang untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam memahami fungsi aplikasi. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya. (Nurdyanto et al., 2024; Darmoyo & Weli,

2024). Pada efektivitas pencatatan keuangan, skor 4,12 pada indikator mengetahui pemasukan dan pengeluaran menjadi temuan utama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pencatatan digital dirasakan membantu responden dalam memantau transaksi keuangan. Namun, karena penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, temuan tersebut menunjukkan kecenderungan berdasarkan jawaban responden dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya pengaruh secara statistik antara X1 dan X2 terhadap Y. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan BukuWarung dan kemampuan literasi digital dapat mendukung keteraturan pencatatan keuangan pada responden penelitian. Temuan ini memperkuat pentingnya pendampingan penggunaan aplikasi serta peningkatan literasi digital agar pelaku UMKM tidak hanya mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga memahami fitur yang relevan untuk pengelolaan keuangan. (Wicaksono et al., 2023; Nurdyanto et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo, penggunaan aplikasi BukuWarung secara deskriptif menunjukkan manfaat dalam mendukung pencatatan transaksi yang lebih rapi dan praktis. Indikator pencatatan lebih rapi memperoleh skor rata-rata 4,00, sedangkan pencatatan lebih praktis memperoleh skor 3,68. Literasi digital responden menunjukkan kemampuan dasar yang cukup baik dalam penggunaan perangkat digital. Kemampuan menggunakan smartphone memperoleh skor rata-rata 4,00, sementara pemahaman terhadap fitur BukuWarung memperoleh skor 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terhadap fitur aplikasi masih diperlukan. Pada efektivitas pencatatan keuangan, indikator mengetahui pemasukan dan pengeluaran memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,12. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pencatatan digital dapat mendukung pelaku UMKM dalam memantau kondisi transaksi keuangan dan membuat pengelolaan usaha lebih teratur. Namun, penelitian ini belum melakukan pengujian statistik inferensial sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau pengaruh secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu: Bagi pelaku UMKM, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuWarung perlu dilakukan secara konsisten agar transaksi usaha dapat terdokumentasi dengan lebih teratur. Pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi digital, khususnya pemahaman terhadap fitur aplikasi yang berkaitan dengan pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi

pembukuan digital dapat diberikan secara berkelanjutan untuk membantu UMKM meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan jumlah responden yang lebih besar dan pengujian statistik yang sesuai apabila ingin menguji pengaruh antarvariabel. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi BukuWarung dan literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR REFERENSI

Andriani, R., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Anwar, C. (2025). Pengaruh e-commerce dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Sidokepung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *9*(2), 41–62. https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5722

Arif, D., Oktarina, D., Rokhmania, N. A., Nugroho, M., & Halik, A. (2026). Pendampingan pengelolaan koperasi berbasis digital melalui penerapan aplikasi pembukuan akuntansi di Desa Karangjati, Pandaan, Pasuruan.

Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2024). Peningkatan literasi keuangan dan pembukuan digital pada UMKM di Desa Potorono. https://doi.org/10.54082/jamsi.842

Bachrie, E. F., dkk. (2024). Penerapan sistem pencatatan keuangan pada UMKM Donat Bunda Al di Surabaya.

Badriyah, L. (2026). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui implementasi program pelatihan kasir pintar berbasis digital di Desa Sewaluh, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *9*(1), 1–8.

Habibah, N. K., & Kusmayadi, D. (2025). Analisis penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM. https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.187

Haq, A. F., & Muzakki, K. (2023). Analisis pengelolaan keuangan desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1041

Ingrum, M. S., Damayanty, P., Nurhayati, S., Al-Faruq, H., & Munir, A. M. (2024). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis Android untuk meningkatkan administrasi keuangan pada UMKM Kedai Waramen. *PUAN INDONESIA*, *6*(1), 49–58. https://doi.org/10.37296/jpi.v6i1.212

Khoiroh, F., Wicaksono, A., Nurmantyas, B., Rosyidah, K., Yahya, Z. A., Amin, M. A. S., & Rahmad, M. A. A. (2026). Peningkatan kapasitas UMKM melalui edukasi digital marketing dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Nusantara Community Empowerment Review*, *4*(2), 143–150.

Mokodompit, M. R., & Nugraeni, N. (2025). Analisis pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.

Nurdyanto, S. D., Ismail, T., & Sapiri, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah melalui kemampuan manajerial: Studi kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Al-Buhuts*, *20*(1), 62–102.

Ramadhani, R., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *4*(12), 5778–5784. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997

Tikasari, E. (2024). *Analisis penerapan pembukuan keuangan digital "Buku Warung" sederhana pada Toko Pertanian Wisma Tani di Desa Glinggang Kec. Sampung* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo].

Wicaksono, A., Susilo, A., Thohiron, M., & Joeniarti, E. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan memanfaatkan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kelurahan Sepanjang. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 152–155. https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.6832

Yarisma, F. W., Amin, F., Ilham, R. M., Nada, N. Q., & Setiawati, I. (2025). Pendampingan kewirausahaan digital untuk meningkatkan penjualan produk pada komunitas UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, *6*(2), 1920–1928.